



Hari ini saya meneruskan tentang pergumulan dari Immanuel Kant. Jangan terlalu cepat vonis bahwa saya tidak berkhotbah, tapi bicara filsafat. Khotbah dalam pengertian Alkitab mempunyai wilayah yang jauh lebih luas daripada apa yang kita pikirkan, memberikan pengertian tentang kitab yang diwahyukan. Waktu orang dari Babilonia mengepung kota Yerusalem, ada sebagian orang ketakutan dan mereka minta pada Tuhan, “Peliharalah umatMu daripada musuh yang mengepung.” Nabi yang paling penting pada saat itu adalah nabi Yeremia. Dia mengatakan Tuhan berkata, “Kota ini akan kalah terhadap musuh, militer dari Babilonia akan mengambil kota ini dan kamu semua akan binasa.” Waktu itu orang marah pada dia, mengapa engkau tidak khotbah, tetapi bicara politik! Mereka menganiaya dia, “Kamu bukan orang hamba Tuhan, kamu tidak membela negara sendiri, kamu adalah pengkhianat, kamu meramalkan yang menang musuh, yang kalah anak-anak Tuhan.” Apa ini juga bukan khotbah? Mereka mempunyai konsep khotbah harus bicara berkat Tuhan, penyertaan Tuhan, pembelaan dari Tuhan, kejayaan bangsa sendiri. Saya mau tanya, “Apakah tafsiran mereka yang benar? Atau kalimat Yeremia yang benar?” Apakah benar Yeremia tidak berkhotbah? Apakah benar Yeremia sedang menjadi pengkhianat? Beberapa hari kemudian yang dinubuatkan oleh Yeremia sungguh-sungguh terjadi. Yerusalem kalah, Israel dibawa ke Babilonia dan Bait Allah dirobohkan. Di mana Tuhan? Tuhan berpihak pada hambanya atau Tuhan berpihak pada musuh orang Kristen? Tuhan memberkati musuhnya atau Tuhan melindungi umatnya? Dunia jadi kacau sekali, yang menjadi nabi tidak khotbah? Mengapa dia lebih memihak musuh dan mengatakan musuh akan menang, anak-anak Tuan akan hancur? Mereka orang yang begitu cinta negara dengan jiwa patriotis, mereka menangkap Yeremia dan menghina dia, menganiaya dia, menurunkan ke dalam sumur kering. Di situ dia diserang serangga. Di situ dia menderita kesengsaraan yang tidak terkira. Setelah 2600 tahun kemudian kita orang Kristen melihat Yeremia bukan tidak berkhotbah, Yeremia sedang berkhotbah tentang apa kehendak Tuhan untuk jaman itu. Saya memberikan kesimpulan kadang-kadang orang berkhotbah pakai

kitab suci tetapi yang dikotbahkan semua bukan kehendak Tuhan. Sebaliknya ada orang seperti tidak berkhotbah, tetapi membawa gereja mempunyai pengertian yang paling jitu paling sesuai dengan kehendak Tuhan.

Pada waktu saya kritik politik China, kesalahan Xi Jinping, ada orang langsung menyerang saya dan mengatakan saya tidak khotbah, hanya bicara politik saja. Mereka serang saya pakai kalimat-kalimat yang sangat melecehkan saya. Saya harus tenang, sabar, menerima, diam dan tidak balas. Banyak orang juga memihak dia. Tetapi beberapa bulan kemudian, apa yang saya katakan satu-satu ternyata terbukti terjadi di Tiongkok. Selama 4 tahun terakhir, satu persatu negara memusuhi Tiongkok, akhirnya Tiongkok menjadi negara paling tersendiri. Menganggap negara mereka adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar, sehingga semua negara pasti perlu berdagang dengan mereka, maka mereka pasti mendapatkan profit besar. Tetapi ternyata meskipun pasarnya besar, tapi negara-negara mulai menghentikan perdagangan dengan China, maka pabrik-pabrik tutup, mesin-mesin menganggur, pekerjaan kehilangan pekerjaan, ekspor turun, Tiongkok ekonominya menjadi miskin dan tingkat pengangguran tinggi. Sepuluh tahun yang lalu bangun apartemen begitu banyak, sekarang tidak laku. Mereka mengalami kegagalan. Apakah saya tidak sedang berkhotbah? Waktu Yeremia merestui musuh dan memberikan sesuatu kutukan kepada bangsanya yang melawan Tuhan, orang kira itu bukan firman Tuhan. Yang dibicarakan oleh Yeremia sangat tidak disukai oleh orang Israel, tapi tercantum menjadi sebagian dari firman Tuhan. Saya minta saudara dengan sabar mendengar khotbah di mimbar ini.

Saya sudah bicara mengenai Iskandar Agung, Constantine, Agustinus yang tidak ada di dalam Alkitab. Mengapa bicara tentang Iskandar Agung? Karena sesuatu hal yang sesuai dengan rencana Tuhan, tetapi tidak dicatat dalam Alkitab sedang terjadi. Mengapa seluruh Perjanjian Lama pakai bahasa Ibrani, setelah selesai Maleakhi, tidak pernah pakai bahasa Ibrani untuk memberikan firman Tuhan di dalam kitab suci. Siapa yang

berubah? Nabi? Orang Israel? Orang Farisi? Orang Saduki? No! Yang berubah Tuhan Allah. Bukankah Tuhan tidak berubah? Mengapa hari ini Stephen Tong mengatakan Tuhan berubah? Semua orang Kristen harus mengakui yang berubah adalah bahwa Dia tidak lagi memberikan firmanNya dalam bahasa Ibrani, tetapi dalam Perjanjian Baru yang dipakai adalah Yunani. Ada sesuatu kehendak Allah yang tidak dimengerti oleh orang-orang yang berpikiran sempit. Siapa orang sempit? Orang nasionalisme dari Ibrani. Siapakah yang hatinya tidak sempit? Orang yang Tuhan siapkan mengerti rencananya selama-lamanya. Apakah beda orang yang sempit hatinya dan orang yang luas hatinya? Orang Ibrani mengatakan Tuhan hanya mencintai orang Yahudi. Tapi orang yang mengerti hati Tuhan mengatakan : Tuhan mau menyelamatkan seluruh dunia bukan hanya orang Ibrani. Perlu seorang raja yang merubah bahasa Ibrani menjadi bahasa Yunani. Iskandar Agung yang membawa buku Aristotle ke Arab, ke India, ke Timur Tengah, merubah seluruh dunia lebih berbahasa Yunani daripada berbahasa Ibrani. Ini adalah pembaruan yang dimulai dari Tuhan Allah. Yang dipakai siapa? Bukan , bukan imam, bukan raja, juga bukan rasul. Yang dipakai adalah seorang raja kafir namanya Iskandar Agung.

Setelah 600 tahun, Tuhan memperbarui kedua kalinya, menggunakan kaisar kafir yaitu Constantine untuk menyudahi penganiayaan terhadap orang-orang percaya. *Constantine stopped the persecution, the church enjoys the freedom of believing and worshipping Jesus. Who can renew the church like this? No one has the power. God used Constantine to renew the whole world situation. About 140 years after that, God uses third people to renew the whole world.* Tuhan memakai seorang yang sangat pintar dari Northern Africa, yaitu Augustine. Jikalau tidak ada Agustinus, tidak ada doktrin Tritunggal, doktrin Kristologi, doktrin keselamatan yang semua diperbarui oleh Tuhan. Terakhir saya loncat kepada Anselm dan sesudah Anselm saya bicara tentang Immanuel Kant. Di usia muda saya sudah menjadi orang yang paling suka dan paling tertarik kepada filsafat di antara semua pemuda-pemudi yang sebaya dengan saya. Saya memilih menjadi seorang atheis, saya memilih menjadi seorang evolutionist, saya memilih memihak komunis. Tetapi pada umur 16 akhir, cahaya dari Roh Kudus menyinari hatiku. Dengan air mata saya berdoa kepada Tuhan, ubahlah saya, saya bertobat menjadi orang Kristen, saya meninggalkan komunis, saya meninggalkan evolusi, saya meninggalkan dialektikal

materialisme, saya meninggalkan Lenin, Karl Marx, Stalin, Mao Zedong, dan kembali kepada Yesus Kristus. Itu sebab pada waktu saya mengajar teologi, yang paling banyak singgung tentang filsafat adalah saya.

Barangsiapa yang tidak mengenal Kant, dia tidak pernah mengenal filsafat. Kalimat kedua, orang yang tidak bisa membandingkan pikiran Kant, apa hubungan dengan iman Kristen, belum pernah mengerti Kristen secara tuntas. Dua minggu yang lalu saya berkata, Kant adalah seorang jenius yang luar biasa. Tetapi dia terlalu aneh. Dia terlalu langka, terlalu penting, terlalu bahaya. Dia terlalu harus kita perhatikan. Siapakah Kant? Seorang Jerman, lahir di mana? Bukan di Jerman sekarang. Jerman sekarang berhenti sampai perbatasan dengan Polandia. Tetapi 300 tahun yang lalu, Jerman jauh lebih luas daripada Jerman sekarang. Selain Jerman Timur, selain Polandia, sebagian dari Rusia milik Jerman. Rusia waktu itu kurang kuat, Polandia tidak ada. Jerman pada waktu itu sudah menuju kepada Königsberg yang sekarang ada di wilayah Rusia. Dia seumur hidup tak mau nikah, bukan karena LGBT, tapi dia merasa tidak nikah lebih bisa belajar tuntas menjadi orang berpendidikan yang lebih dari orang lain. Kant tidak menikah, dia tidak ke luar dari kota kelahirannya. Lahir di kota itu, besar di kota ini, sekolah di kota itu, sampai gelar doktor di kota itu. Tidak seperti kita kalau tidak ke luar negeri kurang gengsi. Dia hidup selama 80 tahun. Tetapi dia perlu gerak badan, bagaimana cara gerak badan? Jalan kaki. Jalan berapa jauh? Paling jauh 10 km, lalu sore itu harus kembali dan tidur di tempatnya. *He never left his home further than 10 km.* Dia kembali sebelum tidur, sampai mati hidupnya konsisten. Dia kira tidak usah banyak pergi, tidak usah keliling dunia, cukup mengenal seluruh dunia. Pernahkan ada kalimat seperti ini? Ada orang mengatakan kalimat ini 2400 tahun sebelum Kant. *You need not to go abroad or even out from your house, but you can understand the whole world.* Kalimat ini pernah dibicarakan oleh satu orang. 2300 tahun sebelum Kant, namanya Laotze. Dalam satu fasal, Laotze mengatakan, *you don't need to go abroad to understand the whole world.* Tidak keluar dari pintu, boleh mengenal seluruh dunia. Herannya Kant kalau ke luar dari rumahnya pasti jam 3 tepat dan lewat jalan yang sam. Sehingga orang-orang di sepanjang jalan-jalan yang dia lewati mencocokkan jamnya saat Kant lewat. Berpuluh-puluh tahun tidak pernah salah, kecuali pernah tiga hari dia tidak keluar. Selama 3 hari itu bukan dia sakit, tetapi dia merasa tidak boleh keluar karena harus

menyelesaikan membaca satu buku yang penting sekali. Buku itu ditulis oleh seorang Prancis namanya Voltaire. Hari keempat baru dia keluar. Buku itu sangat mempengaruhi dia. Sekarang saya tidak bicara tentang pengaruh apa kepada hidupnya. Pada waktu dia selesai study, sudah banyak pengetahuan, dia mengambil keputusan mulai menulis buku. Orang yang tidak pernah baca, cuma mau tulis, pasti tulisannya dangkal sekali. Orang yang tidak mau berpikir, tahunya bicara, pasti bicaranya lucu-lucu tidak ada arti apa-apa. Saya berkata pada murid-murid saya di sekolah teologi, **“Think more than you talk. Think more, think deep, think wide, think through. Pikir tuntas, pikir mendalam, pikir seluas mungkin, pikir sebanyak mungkin. Talk less.”** Saya sudah berkhobah 66.5 tahun, tapi masih banyak yang saya khotbahkan, karena saya biasakan berpikir jauh lebih banyak dari apa yang saya khotbahkan. Kant orang seperti itu. Dia banyak pikir, sedikit bicara. Dia belajar banyak, sedikit tulis. Demikian juga menulis lagu, waktu saya umur 15, dalam satu tahun saya tulis 120 lagu. Apakah lagu-lagu itu masih ada? Masih ada 3 lagu, yang 117 dibuang. Di dalam satu minggu ini sudah lebih 30 lagu yang sudah saya tulis. Tetapi saya tidak keluarkan, kadang-kadang saya buang, kadang-kadang saya simpan, orang lain tidak tahu. Karena apa? Banyak tulis, sedikit yang kasih tahu saudara. Banyak belajar, sedikit bicara mengajar orang lain. Banyak yang dipikir, sedikit yang dibicarakan. *If you think more, you talk less, you will be very good speaker. If you think less, but you talk more, you become very lousy useless speaker.*

Immanuel Kant tulis 3 buku yang paling penting. Diantara mungkin 6 buku yang ditinggalkan di dunia, buku pertama lebih seribu halaman. Kalau buku 1000 halaman, seperti kitab suci, dalamnya harus berupa ilustrasi, berapa cerita, berapa simbol, berapa perumpamaan supaya membikin buku itu hidup dan variatif dan banyak menarik orang. Di dalam 1000 halaman buku Kant yang pertama, setiap kalimat teori, tidak ada satu perumpamaan. Tidak ada satu ilustrasi. Tidak ada satu cerita, semua teori. Saya mau tanya, mungkinkah satu orang tulis satu buku seribu halaman, setiap kalimat teori? Mungkin! Siapa? Immanuel Kant. Buku itu lebih dari 1000 halaman, buku itu cuma bicara satu hal, rasio murni manusia. Apa artinya rasio murni? Logika, pikiran yang bukan yang abstrak, semua murni rasio, hanya istilah itu saja dia menulis 1000 halaman. Saya mempelajari filsafat dari 2000 tahun, tidak menemukan satu orang lebih pintar

dari Kant. Dibanding dengan Aristotle, Plato dan Socrates, buku mereka banyak perumpamaan.

Kant bicara tentang *pure reason*, bagaimana kesalahan harus dikritik, diadili. Akhirnya dia memberikan nama buku itu *The Critique of the Pure Reason*. Di dalam 1000 halaman, setiap kalimat teori dan tidak ada satu kalimat omong kosong. Setelah dia selesai buku pertama, orang Kristen semua kecewa. Karena dia menghancurkan iman Kristen seluruh dunia. Ada satu cerita, dia punya seorang supir kereta kudanya. Menurut cerita, orang itu ikut baca. Saya kurang percaya ya. Tetapi menurut cerita, setelah selesai membaca, dia menagis. Dia berkata bahwa Kant sangat kurang ajar, melawan Tuhan, menghancurkan iman Kristen dan menjadikan dia atheis. Banyak orang mulai dengan kacamata mencurigai Kant, merusak iman orang Kristen. Kant diam-diam, tidak jawab, tidak debat, tidak lawan, tidak berontak. Dia tulis buku kedua. Waktu buku kedua ditulis, orang baca lagi. Baru sadar bahwa Kant bukan sedang menghancurkan iman Kristen. Dalam buku pertama dia mengatakan, “Hai orang Kristen, engkau percaya Tuhan, apa yang engkau percaya? Apa dasar engkau percaya? Orang Kristen tulis, ini dasar saya. Dia mengatakan, salah, salah, salah. Sehingga orang Kristen tidak bisa berdiri di hadapan teori Kant, karena apa yang mereka percaya tidak dianggap cukup berdasar.” *When you read the first book of Immanuel Kant, you come to a conclusion there is no God. If you read the first book of Kant, you said I do not believe in God.* Engkau tanya Kant, *“If it is so, please tell me, do you believe in God?”* Kant berkata, *“I believe in God.” “No, in your book, you said no one can prove God. So no one can stand and defend himself that he is a believer. How can you change yourself and tell me you still believe in God?” Kant said, “Reading my first book is not enough. You should read my second book.”*

Di dalam buku kedua dia tetap bicara tentang rasio. *What is ratio? Intellectual.* Apa itu intelek? Logika. Apakah rasio manusia bisa dimengerti dalam buku pertama? Kant mengatakan, *“No! My first book only give interpretations and give my critique to the one part of three portion of reasoning power.”* Rasio seperti seorang ratu yang menjajah 3 pulau. Pulau pertama : rasio, Pulau kedua : rasio, Pulau ketiga : rasio. Engkau cuma tahu satu pulau, engkau bukan mengerti seluruh rasio. Engkau mengerti pulau pertama engkau hanya mengerti sepertiga. *First part of the reasoning from philosophy of Kant is Pure Reason.* Rasio murni, rasio bagian pertama. Tetapi tidak cukup. Rasio murni tidak mewakili

seluruh rasio. Buku kedua itu disebut *Practical Reason*. Rasio praktikal adalah rasio bagian yang kedua. *What is the difference between the pure reason and practical reason? Pure reason doesn't have anything to do with what you practically understand about pure understanding.* Rasio murni tidak ada hubungan sama sekali dengan rasio praktika yang kita jalankan. *What is the difference? Makin tanya makin sulit.* Engkau mengatakan $2+3=5$. *It is logic, it is understanding, it is mathematics. What kind of reasoning is mathematic? Pure reason. I know mathematic, I know arithmetic, I know in algebra, I know in geometric, semua itu pure reason.* Tetapi apakah rasio hanya itu? Kant katakan : No! Aku mengetahui, aku harus berbuat baik, itu juga satu rasio, tetapi itu *nothing to do with mathematics. What is the reason that I should do good? I must not despise others, I must not jealous to others, I must not discriminated others. That knowledge is in my mind and doesn't have anything to do with mathematics. Then what is that? That is practical reason.*

Orang pintarnya seperti Kant, rasio pun dibagi-bagi sampai wilayahnya 3 macam. $2+3=5$ *it is logical.* Berbeda dengan wilayah praktika. Saya baru berbuat baik, hatiku terhibur, kalau saya membunuh orang, hatiku menyedihkan aku. Waktu saya membunuh orang lain, *I know I have done this, but I have done this wrongly. I have done this without ethics, without love. I know this is not good. This kind of knowledge is still in my reasoning. But does reasoning have something to do with practical reason?* Jangan mengerti manusia harus mempunyai pengetahuan, tahunya sekolah, kalau sudah lulus lalu uang cari banyak, rugikan orang lain, merasa senang kalau bikin orang bangkrut, itu rasio jahat. Rasio bukan tentang tahu-tidak tahu. Rasio harus berbuat baik, memberkati orang, bukan merusak orang. Di dalam benar atau tidak, *pure reason. Is it good for me to win over him? I gain a lot of money, I win, but it is not good, so good or not good, should belong to another part of reason. That is not pure reason. That is practical reason.* Sekarang banyak pemuda cuma mementingkan akademis, tetapi mungkin hatinya jahat. Engkau kira engkau paling pintar, tetapi otak pintar tetapi kalau hati jahat, tidak ada gunanya engkau belajar. Orang seperti Hitler sangat jarang, tetapi apa gunanya sepintar itu kalau hatinya jahat? He is harming people, he created Second World War, mengakibatkan lebih dari 35 juta orang mati. Kant mengatakan, *pure reason exist. Pure reason is important. But not*

only pure reason. Ada yang kedua, *you should understand practical reason. Practical reason is more than I know and I do not know. Practical reason comes into the realm of the ethics.* Akhirnya Kant mengatakan, dengan *pure reason*, engkau percaya kepada Tuhan, percuma. *Pure reason, membuktikan Allah ada, juga percuma. If you can use the pure reason to proof God's existence, Kant said I can also using the pure reason to disproof the existence of God.*

Setelah engkau baca buku kedua, engkau sadar, Kant tidak melawan Tuhan. Kant bukan menghina Kristen. Kant tidak merusak iman Kristen. Kant memperkenalkan buku kedua, “Saya tidak mengatakan bahwa saya ada bukti akan keberadaan Tuhan, tetapi ada 2 hal yang membuat saya gentar, yaitu *first : above me. Second : inside me.* Di atas saya ada satu hal yang bikin saya gentar tidak habis-habis. Di dalam hati saya, ada hal yang bikin saya gentar tidak habis-habis. Dua ini sudah melebihi dari *pure reason.* Dua ini berkaitan dan memimpin hidup saya tidak menyeleweng. Dia mengatakan, *“The starry heaven above me, ini di luar saya, di atas saya. Waktu saya lihat ke atas, ada bintang begitu banyak. Tidak habis-habis dihitung, lebih dari matematika, lebih dari pada jumlah, lebih dari apa yang saya hitung. Begitu banyak bintang, menjadikan saya makin lama makin gemetar. Kedua, The speaking voice of my conscious.* Ini adalah sesuatu suara hati nurani yang menegur saya yang membuat saya takut selama hidup saya. Dengan dua kalimat ini Kant memulai buku kedua dan dia tulis ratusan halaman. Setelah itu orang mengatakan, kalau demikian Kant tidak menjadi atheis, Kant tidak melawan Kristen, Kant tetap percaya ada Tuhan Allah. Tapi tanya Kant : Allah yang mana? *I don't want to tell you, no one understand which God is that. But there is God.* Sekarang saya berhenti di sini. Saudara mengerti kesulitan Kant, sumbangsih Kant, ketakutan Kant menjadi satu hal yang membingungkan dan membuat engkau jangan sombong.

Ringkasan belum diperiksa oleh pengkhotbah.